

Perempuan Itupun Mengadu kepada Ali

<"xml encoding="UTF-8?">

Imam Ali a.s. adalah sosok pemimpin teladan. Kepedulianya kepada sesama, terutama kepada rakyat kecil dan kaum tertindas, sangat besar. Ketika menjabat sebagai khalifah, Ali memiliki kebiasaan untuk berjalan keliling kota, untuk menjumpai warga dan mendengarkan keluhan mereka secara langsung. Dengan cara seperti itu, Ali sering bisa menyelesaikan .masalah rakyatnya secara langsung

Akan tetapi, hari itu, udara sangat panas. Sinar matahari di siang hari, di saat musim panas, memanggang kota Kufah, yang dikelilingi oleh gurun pasir. Tak banyak orang mau pergi ke luar rumah di siang hari seperti itu. Segala urusan ditunda, menunggu matahari agak beranjak ke .barat, sehingga suhu udara tidak begitu panas

Sebagian besar penduduk kota memilih untuk tetap tinggal di rumah masing-masing untuk beristirahat. Akan tetapi, Imam Ali duduk di luar rumahnya, di bawah naungan tembok. Ia siap .menyambut jika ada warga kota yang datang menyampaikan keluhan

.Lalu, datanglah seorang perempuan. Wajahnya terlihat sedih dan ketakutan

Wahai Amirul Mukminin, tolonglah saya. Saya berada dalam masalah. Suami saya menindas" saya. Dia telah mengancam akan memukul dan mengusir saya keluar dari rumah. Saya ".meminta Anda untuk menegakkan keadilan di antara kami

Wahai Hamba Allah, sekarang hari sudah terlalu panas. Tunggulah sampai hawa mendingin di" .sore hari," kata Imam

".Jika saya tinggal terlalu lama di sini, saya khawatir suami saya akan semakin marah"

Sesaat Ali menundukkan kepala dan kemudian mengangkatnya dan berkata kepada dirinya sendiri. "Tidak, demi Allah, keadilan bagi orang-orang yang tertindas tidak boleh ditunda. Hak orang-orang yang tertindas harus diambil dari penindas. Ketakutan harus dihapuskan dari ".hatinya supaya dia bisa berdiri dengan berani di depan penindas dan menuntut haknya

.Di mana rumahmu?" tanya Imam Ali"

”.Tempatnya dekat sini“

”.Mari kita pergi“

Perempuan itu pun berjalan pulang ke rumah dengan ditemani Imam Ali. Sampai di depan
”.rumah, Imam Ali berseru, “Assalamualaikum, wahai pemilik rumah

Seorang lelaki muda keluar. Ditatapnya lelaki tua berusia sekitar enam puluh tahun itu, yaitu
.Imam Ali, yang sedang berdiri bersama istrinya. Dia tidak mengenali Imam Ali

Imam Ali berkata, “Perempuan ini memiliki keluhan terhadap Anda. Dia mengatakan bahwa
Anda telah menindasnya dan telah mengusirnya dari rumah. Selain itu Anda telah mengancam
akan memukulnya. Saya datang ke sini untuk meminta Anda agar takut kepada Allah dan
”.bersikap baik terhadap istri Anda

Lelaki muda itu menjawab marah, “Apa urusanmu?! Ya! Saya memang telah mengancam akan
memukulnya! Tapi sekarang, dia malah kembali sambil membawamu. Baiklah, kemarahanku
”!malah bertambah. Aku berjanji, akan melemparkannya ke api dan membakarnya hidup-hidup

Mendengar kata-kata kasar di laki-laki muda itu, dengan segera Imam Ali menarik pedangnya
dan berkata dengan suara cukup keras, “Aku hanya menasihati, anak muda agar kamu
berbuat baik. Aku peringatkan bahwa perbuatanmu itu sungguh buruk. Namun, kamu malah
membalas dengan cara seperti ini, dan bahkan mengatakan untuk membakar istrimu ini.
”?Apakah menurutmu, tidak ada pemimpin di dunia ini

Suara Imam Ali cukup keras sehingga mengundang perhatian tetangga sekitar. Mereka yang
mendengar teriakan Imam Ali segera mendatangi rumah tersebut. Dilihatnya bahwa teriakan
itu adalah suara Ali. Mereka menunjukkan sikap hormat sebagaimana layaknya penghormatan
.kepada seorang pemimpin

.Assalamualaikum wahai Amirul Mukminin,” sapa mereka“

Betapa kagetnya kagetnya si pemuda yang kasar itu setelah menyadari siapa yang diajaknya
.bicara. Badannya langsung gemetar

Wahai Amirul Mukminin, maafkan saya! Saya akui kesalahan saya dan berjanji, sejak saat ini“
”.saya akan bersikap baik pada istri saya

Ali menoleh kepada perempuan itu dan menyuruhnya masuk ke rumah. Ali juga menasehatinya .agar selalu bersikap baik kepada suaminya, agar suaminya itu tidak marah lagi

Begitulah sifat mulia Imam Ali a.s. Dia selalu bersegera dalam mengerjakan kebaikan dan menyelesaikan masalah rakyatnya. Semoga kita semua bisa mencontoh kebaikan Imam Ali.

((dw

(sumber: Dastane Rastan karya Ayatullah Murtadha Muthahhari)